

## Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV di UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2023/2024

Novi Lestari<sup>1</sup>, Nur Intan Humairoh<sup>2</sup>, Nur Syahira Aulia<sup>3</sup>, Riska Puja Aprilia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

E-mail : [novilestari101102@gmail.com](mailto:novilestari101102@gmail.com)<sup>1</sup> , [nurintanhumairoh@gmail.com](mailto:nurintanhumairoh@gmail.com)<sup>2</sup> ,  
[nursyahiraaulia71@gmail.com](mailto:nursyahiraaulia71@gmail.com)<sup>3</sup> , [rskapja12345@gmail.com](mailto:rskapja12345@gmail.com)<sup>4</sup>

### *Abstract*

*This study aims to explore the difficulty of learning Mathematics in grade 4 students at UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan and the factors that cause these learning difficulties. The type in this study is a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach, and the data collection method used is the interview method. The interview was conducted with a grade IV teacher of UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. The subjects of this study were students in class IV of UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. The results showed that factors that affect student learning difficulties include low student attitudes and interests towards Mathematics subjects, diverse student abilities, classroom learning is still dominated by the use of books as the main source and limited facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Difficulty, study, math, elementary school student.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas 4 di UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan serta faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV UPT SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa mencakup sikap dan minat siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Matematika, kemampuan siswa yang beragam, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh penggunaan buku sebagai sumber utama dan keterbatasan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** Kesulitan, belajar, Matematika, siswa Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa di dalam ruangan kelas. Istilah belajar berasal dari kata instruksi, yang mengacu pada serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada siswa (Sa'diyah, 2020). Dengan pembelajaran guru dan siswa akan berkomunikasi satu sama lain. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa saat berada di dalam ruangan kelas dan bergerak untuk mencapai tujuan belajar (Purnomo, 2015).

Matematika adalah suatu pelajaran yang ada di sekolah identik menggunakan angka-angka yang berhubungan dengan penjumlahan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa cara menghitung, mengukur, dan menerapkan rumus Matematika dalam situasi sehari-hari (Ellyana et al., 2022). Matematika adalah ilmu yang melibatkan perhitungan, konsep abstrak, dan penalaran tinggi, yang membuat siswa sulit untuk belajar. Akibatnya, ada asumsi bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Matematika adalah fitur utama dari bahasa simbolik adalah penggunaan cara penalaran deduktif, tetapi tidak melupakan cara penalaran deduktif (Baru et al., 2017). Tujuan pembelajaran Matematika, yaitu melatih pemikiran dan penalaran, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan keterampilan

pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide (Anastasha et al., 2021).

Motivasi adalah kondisi dimana individu seseorang mendorong individu yang lain untuk melakukan aktivitas tertentu dan untuk mencapai tujuan setiap aktivitas dibutuhkan dorongan sebagai kekuatan dari dalam diri orang tersebut maka pendorong inilah yang disebut dengan motivasi. Pada pembelajaran diperlukan adanya dorongan dari seorang pendidik kepada siswa agar siswa tidak malas dan cepat merasa bosan dengan pembelajaran (Kompri, 2014).

Permasalahan pada pendidikan di Indonesia saat ini dapat dilihat dari rendahnya mutu setiap jenjang pendidikan seperti rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. Pembelajaran di kelas tentunya guru dituntut untuk memberikan materi pembelajaran dengan baik sehingga menciptakan suasana dalam pembelajaran lebih nyaman dan siswa lebih mudah menyalurkan kreativitas pada saat belajar tentunya yang nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Matematika di kelas V (Lima) SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Selama melakukan observasi di dalam kelas, peneliti melihat beberapa siswa terlihat jenuh ketika belajar. Hal ini dikarenakan guru tidak memberikan dorongan

yang lebih atau motivasi yang kuat kepada siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, rendahnya motivasi belajar siswa tentu akan berdampak atau berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas.

Permasalahan di atas didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa pembelajaran Matematika merupakan proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dan keterampilan pengetahuan baru siswa dalam upaya meningkatkan penguasaan materi Matematika kepada siswa (Hamma, 2021). Pembelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif (Sutrisno et al., 2020). Dengan demikian, Matematika merupakan mata pelajaran khusus yang berperan penting dalam menilai kemampuan berpikir dan analisis siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan perhitungan matematis (Safrizal et al., 2022). Matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan oleh siswa terutama siswa kelas V. Asumsi ini muncul karena siswa percaya bahwa ketika belajar Matematika, hanya ada angka dan rumus yang harus mereka hafal berdasarkan apa yang telah diajarkan guru kepada mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan strategi pembelajaran tradisional atau sistem pembelajaran satu arah di mana guru lebih dominan dalam kegiatan

pembelajaran seperti memberikan konsep atau proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam hal ini para peneliti perlu mengkaji secara mendalam terhadap permasalahan yang terjadi mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar Matematika, sebab jika permasalahan terjadi tanpa adanya penyelesaian mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar, tentu saja tujuan pembelajaran Matematika tidak tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti permasalahan dalam judul penelitian “Kurangnya Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 064966 Medan Perjuangan tahun ajaran 2022/2023.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian secara alami dan apa adanya mengenai yang diteliti menggunakan prosedur penelitian dengan uraian lata tertulis maupun lisan yang didapat dari objek yang diamati. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan studi kasus, karena studi kasus ini adalah penelitian yang akan mengkaji topic secara rinci tentang peristiwa untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dalam

pengumpulan datanya di dukung oleh pedoman wawancara, observasi dan alat perekam serta pencatatan.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 064944 Medan Perjuangan yang berlokasi di Jalan Sehati. Peneliti hanya mengambil sampel wawancara dari seorang guru kelas V (Lima). Peneliti kemudian melanjutkan observasi di kelas dengan mengamati siswa belajar dan mengamati kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti menggunakan analisis data dari model miles and huberman terdiri dari beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017a).

Tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan data langsung ke sekolah. Tahap kedua, peneliti melakukan reduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal, dan memfokuskan pada apa hal-hal yang penting. Tahap ketiga, setelah melakukan reduksi data selanjutnya display data yang mana tahap berbentuk laporan atau catatan lapangan. Tahap keempat, melakukan penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diambil kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang cocok. Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

### HASIL

Dari hasil wawancara, dalam pengajaran Matematika, guru menggunakan beragam metode dan model pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan pilihan model pembelajaran Problem Based Learning. Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru yaitu salah satunya adalah minat belajar siswa yang rendah, dan kemampuan siswa yang beragam. Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut ialah mengatasi dengan kesabaran ekstra dan pendekatan yang lebih personal. Kerjasama dengan pihak sekolah dan orang tua, melalui grup WhatsApp dan kolaborasi dengan rekan guru, memberikan dukungan tambahan dalam menangani permasalahan terkait pembelajaran Matematika.

Dalam mengatasi permasalahan, guru mencoba berbagai pendekatan, salah satunya seperti membuat lagu untuk meningkatkan semangat siswa. Dengan ini, artinya guru menunjukkan dedikasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan pembelajaran Matematika, dengan fokus pada pengembangan potensi setiap siswa dan kolaborasi yang kuat dengan pihak sekolah dan orang tua.

Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas Matematika masih didominasi oleh penggunaan buku sebagai sumber utama. Faktor kendala aliran listrik yang terbatas di sekolahnya menjadi

hambatan dalam pemanfaatan internet atau komputer sebagai sarana pembelajaran. Walaupun ada beberapa media yang disediakan oleh sekolah, terlihat bahwa guru belum aktif dalam membuat media pembelajaran sendiri. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan kesiapan teknologi di lingkungan sekolahnya.

### PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang didapat, terdapat 2 garis besar yang menjadi topik permasalahan, yakni:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Guru belum aktif dalam membuat media pembelajaran

Rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa, bisa saja terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya Relevansi Materi:  
Jika siswa tidak melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau tujuan pribadi mereka, minat belajar dapat menurun.
2. Metode Pengajaran Tidak Menarik:  
Penggunaan metode pembelajaran yang monoton atau kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

3. Tantangan Pribadi atau Emosional:

Faktor-faktor di luar lingkungan sekolah, seperti masalah pribadi, konflik emosional, atau tekanan dari lingkungan sosial, dapat memengaruhi minat belajar siswa.

4. Ketidakcocokan Gaya Pembelajaran:

Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Jika gaya pembelajaran siswa tidak sejalan dengan metode pengajaran guru, minat belajar dapat menurun.

5. Kurangnya Dukungan dan Pujian :

Kurangnya pengakuan terhadap upaya siswa atau kurangnya dukungan dari guru dan orang tua dapat mengurangi motivasi belajar.

6. Tingkat Kesulitan Materi :

Materi pelajaran yang dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Tingkat kesulitan yang sesuai dapat meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar.

7. Lingkungan Pembelajaran yang Tidak Mendukung:

Faktor-faktor lingkungan, seperti fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya sumber daya pembelajaran, juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu guru dan *stakeholders* pendidikan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya, Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan guru belum aktif dalam membuat media pembelajaran sendiri meliputi:

1. Keterbatasan Keterampilan Teknologi :  
Jika guru tidak memiliki keterampilan teknologi yang memadai atau belum mendapatkan pelatihan yang cukup, mereka mungkin merasa kurang percaya diri untuk membuat media pembelajaran sendiri.
2. Kurangnya Waktu :  
Guru sering menghadapi tekanan waktu dalam menyusun kurikulum, mengajar, dan melakukan tugas-tugas administratif. Hal ini dapat membuat mereka kurang memiliki waktu untuk mengembangkan media pembelajaran sendiri.
3. Keterbatasan Sumber Daya :  
Ketersediaan sumber daya, seperti perangkat lunak atau perangkat keras yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran, dapat menjadi kendala bagi guru.
4. Tidak Adanya Dukungan Institusional :  
Jika sekolah tidak memberikan dukungan atau insentif yang cukup untuk

guru dalam mengembangkan media pembelajaran, guru mungkin tidak merasa termotivasi untuk melakukannya.

5. Kurangnya Kreativitas atau Ide:

Beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide kreatif untuk media pembelajaran, terutama jika mereka belum terbiasa dengan pendekatan ini.

6. Pentingnya Materi Tradisional :

Jika budaya sekolah atau kebijakan kurikulum lebih mendukung penggunaan materi tradisional, guru mungkin kurang termotivasi untuk menciptakan media pembelajaran baru.

Dengan mendorong guru untuk mengatasi hambatan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan teknologi, pengakuan, dan memberikan sumber daya yang memadai dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### SIMPULAN

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa guru Matematika menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan fokus pada *Problem Based Learning*. Namun, mereka menghadapi tantangan seperti

**Lestari, dkk.**

rendahnya minat belajar siswa dan kendala dalam penggunaan media pembelajaran.

Rendahnya motivasi siswa bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya relevansi materi, kurangnya daya tarik metode pembelajaran, tantangan pribadi, ketidakcocokan gaya pembelajaran, kurangnya dukungan, kesulitan materi, dan lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung. Memahami faktor-faktor ini bisa membantu guru dan pihak terkait dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Di sisi lain, kurangnya aktifitas guru dalam membuat media pembelajaran bisa disebabkan oleh keterbatasan keterampilan teknologi, kurangnya waktu, keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan institusional, kurangnya kreativitas atau ide, serta pentingnya materi tradisional. Mendorong guru untuk mengatasi hambatan ini melalui pelatihan, pengakuan, dan pemberian sumber daya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Mutiara, Tri, dkk. (2023). "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasa Negeri 12 Andaleh Baruh Bukit". *Jurnal Riset Madrasah*

*Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(2), 96-105.

Sabrina, Rida, dkk. (2017). "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Neger Garot Geuceu Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108-118.

Rismawati, Melinda, Eta Khairiati, and STKIP Persada Khatulistiwa. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika." *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 2.2 (2020): 203-212